

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang disengaja untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan manusia ke arah yang positif. (Dwiyani, 2023) (Lestari, 2022) Berdasarkan hal, ini untuk benar-benar mewujudkan tujuan pendidikan, termasuk membentuk karakter dan kecerdasan siswa di semua bidang spiritual, sosial, intelektual, dan emosional—pendidikan harus menjadi prioritas utama pemerintah. Tingkat perkembangan sistem pendidikan suatu negara adalah ukuran respons negara itu terhadap hal ini. Tingkat pendidikan suatu negara secara langsung berkorelasi dengan kualitasnya.. Ini adalah pandangan umum tentang program pendidikan nasional. Pada kenyataannya, pendidikan ini sangat melibatkan interaksi antara sebuah kelompok individu, meliputi kepala sekolah, para pendidik, dan murid yang bekerja sama dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menjalankan pendidikan. Pendidikan merupakan arahan, isi dan pilihan terbaik sebagai sarana untuk mengembangkan masa depan siswa, tanpa mengira peran manusia sebagai instruktur.

Pendidikan adalah upaya untuk membimbing atau menuntun anak sejak lahir untuk mampu melakukan kegiatan hidupnya sendiri dan tidak mengharapkan bantuan orang lain. Ki Hajar Dewantara menyatakan

(Ainia, 2020) pendidikan dijadikan sebagai penuntun anak untuk menjadi manusia yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Kebahagiaan berasal dari pendidikan, karena anak-anak yang berpendidikan lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.. (Yanuarti, 2018) dari Pada abad ke-21, terjadi kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mengakibatkan perubahan dalam kurikulum dan peningkatan sistem pendidikan. Konsep pendidikan yang diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara dahulu juga turut mengubah landscape pendidikan di era ini.

Untuk mendorong keterampilan berpikir kreatif, siswa diminta untuk Menggabungkan pengalaman belajar tradisional dan digital, pendekatan ini mencerminkan gagasan pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam konteks abad ke-21. Kurikulum berbasis kreativitas mendorong siswa untuk mengamati, bertanya, mencoba, menganalisis, mencipta, dan berkomunikasi selama proses pembelajaran. (Faradila et al., 2023). Ini ada hubungannya dengan kerangka kerja yang memberi orang kebebasan pada kemerdekaan. kemampuan dan bakat yang dimilikinya.. pemerintahan telah berusaha untuk memperbaiki manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, dan kurikulum. Institusi pendidikan bertanggung jawab atas semua potensi siswa, baik dari pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Baik yang baik (Bahri, 2022 Dalam usaha untuk mengembangkan potensi siswa, berbagai tantangan sering muncul, seperti masalah dalam memperoleh yang kurang optimal,

baik dari segi kognitif, psikomotor, maupun afektif. Saat ini, masih banyak perilaku tidak diinginkan yang dilakukan oleh para pelajar seperti tawuran, bullying, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku tidak pantas lainnya yang dapat menunjukkan penurunan kualitas Sumber Daya Manusia . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi nilai religius dalam Pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau tinjauan pustaka, di mana beberapa jurnal dan bahan bacaan dikumpulkan, kemudian direview dan dianalisis sesuai dengan keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai studi dan pencarian secara sistematis. Penelitian menunjukkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kualitas yang baik dihasilkan dengan mempertimbangkan aspek spiritual dan keagamaan seseorang juga. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang melibatkan elemen religius sangat penting untuk dilakukan baik di rumah maupun di sekolah.

Penerapannya dapat berupa pembiasaan sederhana, menjadi contoh yang baik, dan dilakukan secara teratur. Satu diantara faktor penting dalam pendidikan dianggap dapat Peningkatkan individu produktif yang mampu memajukan bangsanya. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual

dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Namun, sangat disayangkan bahwa Tingginya jumlah kasus kekerasan dan seksual yang dialami siswa di Indonesia, perguruan tinggi, telah merusak sistem pendidikan nasional. Ada 67 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan di lingkungan pendidikan, antara tahun 2015 dan 2021. Data yang diperoleh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa 18 kasus kekerasan seksual di satuan pendidikan terjadi pada tahun 2021, dengan korban 207 anak, terdiri dari 126 perempuan dan 71 laki-laki dalam rentang usia 3-17 tahun. Kekerasan seksual didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang untuk menguasai dan membuat orang lain terlibat dalam aktifitas seksual yang tidak dikehendaki oleh mereka, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Ada dua elemen penting dalam kekerasan seksual: elemen pemaksaan dan elemen korban yang tidak dapat atau tidak mampu mencapai persetujuan.

Dalam Undang-Undang nomor 12 tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, Pasal 42 mengatur perlindungan terhadap korban kekerasan seksual, yang menyatakan: Ayat (1) dalam waktu paling lambat 1 kali 24 (satu kali dua puluh empat) jam terhitung sejak menerima laporan Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Ayat (2) sementara sebagaimana disebutkan pada ayat (3), kepolisian berwenang. Data

tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan karakter yang terdapat dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) yang diajarkan dalam Pendidikan belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini sama dengan oleh (Suriadi et al., 2021) bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah formal masih kurang diperhatikan, yang berdampak negatif pada pengajaran nilai moral dalam Pkn. Ini dibuktikan dengan banyaknya masalah krisis karakter siswa, yang menyebabkan banyak kenakalan siswa.

Tujuan utama pembelajaran PKn adalah untuk Peningkatkan hasil nilai pada belajar siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan utama pembelajaran PKn adalah untuk memberi siswa sikap peduli terhadap segala sesuatu yang terjadi di masyarakat dan kemampuan untuk mencari solusi untuk masalah dan ketimpangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

di sekitarnya, Untuk meningkatkan minat belajar dan perilaku empati dalam pembelajaran, perlu dilakukan pengembangan. Jika siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran PKn, mereka akan berusaha untuk memahami materi pembelajaran. Begitu pula dengan perilaku empati yang tinggi, siswa akan menunjukkan kepedulian dan pengertian terhadap orang lain selama dan setelah proses pembelajaran PKn. Hasilnya, siswa dapat mencapai nilai hasil belajar yang optimal. Kegagalan atau keberhasilan pembelajaran

tergantung pada kemampuan siswa untuk mengalami perubahan dan perkembangan melalui proses belajar.

Pendidikan karakter dianggap penting karena dapat membantu peserta didik menjadi lebih cerdas, berbudi luhur, dan sopan, sehingga mereka merasa bagian dari masyarakat, baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat secara keseluruhan. Pembelajaran karakter (Anatasya & Dewi, 2021) yang bermoral dan berbudi pekerti luhur diajarkan dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di semua jenjang sekolah. Namun, Di Indonesia, pendidikan karakter dianggap tidak berhasil dalam mencapai tujuan menghasilkan individu yang bermoral dan beretika. Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam pembentukan kepribadian dan moralitas siswa, sehingga proses belajar mengajar harus diubah, terutama dalam pembelajaran PKn. Pendidikan karakter juga harus dimasukkan dalam pembelajaran kewarganegaraan. (Santoso, 2022) Ini dapat membantu mengembangkan karakter pada siswa di sekolah dasar.

Tujuan studi penelitian ini untuk melihat seberapa penting pendidikan karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan karakter siswa di sekolah dasar. Satu diantara faktor yang utama Ketika pembelajaran PKN telah di ajarkan bahwa sikap empati termasuk dari pembelajaran PKN yang masih berkesinambungan dengan Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar.

Perilaku empati, (Irdianti et al., 2020) mengatakan bahwa ketika seseorang merasakan Perilaku empati merujuk pada kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta pikiran orang lain. Dalam konteks proses belajar, kehadiran perilaku empati menjadi krusial karena membantu siswa untuk lebih memahami situasi sekitarnya. Kurangnya minat belajar dan kurangnya perilaku empati tentunya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menghadapi tantangan untuk menilai hasil belajar. yang terlihat kurang. (Fadil, 2023). menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk identitas siswa dalam aspek agama, sosial-kultural, bahasa, usia, dan suku, sehingga mereka dapat menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. (Ardana et al., 2023) berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) adalah bagian dari pendidikan karena semua kebiasaan hidup menyertainya secara alami. Dengan kata lain, materi pendidikan tentang PKN Kewarganegaraan (PKN) telah diterapkan siswa. Setiap pembelajaran menghadapi masalah yang sangat kompleks, yang dapat berasal Namun, sayangnya, banyak pendidik kurang memahami masalah-masalah yang dihadapi terkait kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, atau sumber belajar lainnya.

Kurikulum merdeka adalah revolusi dalam pendidikan. yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini memberikan dampak pada banyak aspek Pendidikan memerlukan perbaikan, termasuk dalam hal buku teks sebagai alat bantu dalam pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada guru dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi mereka, serta memberikan siswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangan mereka. Untuk mendukung implementasi kurikulum ini, buku teks yang sesuai dengan kurikulum harus tersedia. Melalui penerapan Kurikulum Paradigma baru, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menawarkan berbagai bentuk dukungan kepada sekolah .(Cholilah et al., 2023). materi PKn yang dapat diajarkan sesuai kenyataan di hidup siswa, tetapi dalam kenyataannya, karena siswa kebiasaan guru mengajar menggunakan mendikte ataupun berpacu dengan buku paket, maka yang diapat oleh siswa yang doiterapkan oleh guru menjadi alahkadarnya. Tujuan pembelajarannya hanya menghasilkan peningkatan kemampuan kognitif, meskipun konten ini membutuhkan aplikasi, bukan sekedar materi atau mendikte saja . seharusnya siswa dapat

Metode konstruktivisme yang Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka mereka. Pendekatan ini juga akan memungkinkan siswa untuk

mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri daripada memperolehnya dari orang lain, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi mereka sendiri. Siswa akan terlibat fokus dalam proses pembelajaran. tidak hanya mendengar sehingga siswa tidak jenuh.

Pembelajaran yang menggunakan berbagai metode, media, dan sumber akan menjadi Lebih menarik, menantang, dan signifikan bagi siswa. Selain itu, pemilihan metode, media, dan sumber yang tepat memiliki dampak besar terhadap makna dan keberhasilan pembelajaran. Sebagai ilustrasi, dalam mengajarkan materi tentang hak dan kewajiban sehari-hari dalam proses pada materi ini akan lebih tepat diajarkan dengan menggunakan media video berbentuk komik atau animasi teka-teki daripada ceramah dan mendikte. Karena untuk meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis siswa. Diharapkan bahwa kemampuan berpikir siswa akan memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa kini maupun di masa mendatang.

Pengembangan afeksi dan nilai karakter harus menjadi prioritas utama. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai afeksi dan moralitas. Apa gunanya memiliki kecerdasan akademis tinggi jika tidak diimbangi dengan karakter dan moralitas yang baik. Terutama di sekolah dasar, guru adalah panutan utama bagi murid-murid mereka. Guru tidak hanya harus memberi contoh, mereka juga Pendidik harus menjadi teladan. Selain itu, penulis menegaskan bahwa

pendidik perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran dan media pembelajaran yang baru. Dengan cara ini, siswa tidak akan merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan wawancara awal dilaksanakan di SDN Pakis V Surabaya yang berlangsung pada 9 dan 10 November 2023. Pada mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini merupakan diantara mata Pelajaran yang kurang diminati oleh siswa kelas 4C karena Sebagian siswa kurang faham pada mata pelajaran atau materi Pendidikan kewarganegaraan. yang diperoleh informasi oleh peneliti mengenai beberapa permasalahan pada kegiatan Berdasarkan wawancara, dengan Ibu Lisnur Ekowati S.Pd sebagai guru kelas 4C didapatkan beberapa masalah yang biasa terjadi. Pkn.sebagai berikut :

- (1) kekurangan keterlibatan siswa dalam pelajaran berdasarkan masalah yang dihadapi;
- (2) Ketika guru menyampaikan materi PKN dengan cara mendikte menjadikan siswa belum bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru;
- (3) rendahnya sopan santun ketika berbicara dengan guru;
- (4) Siswa cenderung memiliki hasil belajar yang buruk pada mata pelajaran tersebut. PKN;
- (5) proses pembelajaran Pkn kurang optimal dalam menerapkan media pembelajaran kurikulum Merdeka yang masih belum menarik dan bervariasi.

Berdasarkan temuan awal pada saat proses pembelajaran dalam ruang kelas 4C sekolah dasar negeri pakis V Surabaya kecamatan sawahan didapatkan fakta khususnya bahwa guru dan siswa tidak biasa pada pembelajaran monoton yang berpusat dan buku paket mendikte dan guru belum menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut terlihat ketika guru menerangkan menuntut untuk siswa mencatat apa yang disampaikan sehingga siswa cenderung menghafal mendengarkan.

Kedua, ketika guru memberikan materi tentang masalah yang siswa seringkali tidak dapat menemukan solusi. Ini karena minat siswa dalam materi. beberapa memahami dan mengaitkan materi pelajaran dengan beberapa masalah yang sering dihadapi setiap hari Sebagai contoh, ketika siswa diajarkan tentang hak dan kewajiban, mereka diberi pertanyaan tentang bagaimana hak dan kewajiban diterapkan di sekolah dan di rumah, Ada seorang siswa yang benar-benar tidak dapat memilih jawaban yang tepat untuk pertanyaan yang di ajukan guru sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang di hadapi.

Ketiga, pada mata pelajaran PKn dalam kurikulum Merdeka membuat siswa kesulitan memahami materi dan nilai pembelajaran PKn. sedangkan materi yang seharusnya bisa di sampaikan untuk siswa memahami nilai nilai yang terkandung dalam pelajaran PKn itu cenderung padat.

Keempat, hanya sejumlah kecil siswa yang menunjukkan sikap belajar pasif. mengacungkan tangan saat guru mengajukan pertanyaan, selain interaksi pasif siswa dalam belajar mengajar, perilaku empati yang muncul antar siswa sangat sedikit, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas cenderung bersifat individu bagi sebagian siswa. Misalnya, siswa cenderung cuek dan bersikap acuh saat teman sekelasnya mengalami kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan guru karena faktor-faktor tertentu.

Kelima, metode pembelajaran siswa yang cenderung menghafal materi pembelajaran menyebabkan siswa kurang memahami dan menguasai nilai-nilai pembelajaran PKn. Hasil ini terlihat ketika siswa menjawab pertanyaan tentang nilai-nilai yang tidak jelas. unsur-unsur internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari unsur-unsur internal seseorang. dan termasuk Intelegensi, minat, bakat, motivasi, gaya belajar, kesehatan fisik, serta sikap atau perilaku, seperti empati, semuanya merupakan faktor internal individu. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Solusi yang bisa diimplemetasikan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan penerapan media animasi melalui video editor, media animasi ini merupakan sarana penyampaian materi dengan menayangkan video yang menarik sehingga siswa tidak jenuh ketika guru menjelaskan. Untuk animasi video editor ini

juga merupakan media yang menarik perhatian dengan menampilkan materi pembelajaran dengan audio dan animasi. siswa itu sendiri. Desain video animasi akan disesuaikan dengan materi PKN. Presentasi audio dan animasi yang digunakan sangat menarik, sehingga meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Vidio editor ini, dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa karena dilihat dari Hasil belajar lebih baik daripada orang yang tidak menggunakan video editor (Komara et al., 2022). Selain itu, penggunaan video editor dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman. Jika pembelajaran tidak dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman, pembelajaran tersebut tidak akan memenuhi kebutuhan siswa di masa yang akan datang. Menurut (Sukma et al., 2022) Penggunaan media animasi video editor dalam pendidikan kewarganegaraan (PKN) bisa menjadi Cara yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, Berikut beberapa pertimbangan dan manfaat penggunaan media animasi: (1) Visualisasi Konsep; animasi video editor memungkinkan konsep-konsep abstrak dalam PKN, seperti sistem pemerintahan, hak asasi manusia, dan nilai-nilai kebangsaan, untuk diilustrasikan dengan cara yang lebih jelas dan menarik. Siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam

tentang materi. melalui visualisasi ini. Daya Tarik; (2) animasi video editor memiliki daya tarik yang tinggi bagi siswa.

Satu diantara penggunaa animasi, pengetahuan menjadi lebih Metode pembelajaran yang beragam dan mengasyikkan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Animasi interaktif, misalnya, dapat disusun dengan elemen-elemen seperti tombol klik atau pertanyaan pilihan ganda, sehingga memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. dan menguji pemahaman mereka. Memori Visual; (3) animasi video editor membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik karena penggunaan visual yang kuat. Konsep-konsep yang disajikan dalam bentuk animasi video editor cenderung lebih mudah diingat. Konteks Realistis; (4) animasi dapat menggambarkan situasi kehidupan nyata, seperti proses pemilu, peran lembaga negara, atau konflik sosial. Ini membantu siswa memahami konteks dan relevansi materi PKN.

Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan media animasi video editor harus disertai dengan perencanaan yang matang dan integrasi dengan kurikulum. Guru perlu memastikan bahwa animasi video editor yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran dan dapat mendukung pencapaian kompetensi siswa tersebut.

Dengan mempertimbangkan latar belakang permasalahan kemudian akan di laksanakan penelitian ini dengan judul nama Peran Media Animasi Berbantuan Aplikasi Video Editor dalam Peningkatkan Hasil Belajar pada siswa kelas 4

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks permasalahan yang telah diuraikan di atas, beberapa masalah dapat diketahui sebagai berikut:

- 1). Tidak ada ketertarikan pada murid saat guru memberikan materi/ menerangkan pembelajaran PKN.
- 2) Faktor kejenuhan belajar pada siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi, peneliti menetapkan batasan dalam ruang lingkup dari analisis yang akan dilaksanakan. Fokus studi penelitian ini adalah hanya yang berkaitan dengan peran media animasi berbantuan aplikasi video editor dalam Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada siswa kelas 4 SDN Pakis V Surabaya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari siswa sekolah dasar, mayoritas dari mereka kurang tertarik dalam pembelajaran PKN karena dianggap terlalu monoton dan kurang menarik saat guru menjelaskan. Dalam upayanya untuk mengembalikan minat siswa terhadap pembelajaran PKN, peneliti menggunakan pendekatan yang

ceria dan menghindari kejenuhan dengan membuat media pembelajaran berupa animasi menggunakan aplikasi editor video Canva..

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Penelitian di atas, rumusan masalah :

1. Bagaimana peran media animasi berbantuan aplikasi video editor dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas 4 di SDN Pakis V Surabaya ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan video editor untuk membuat animasi dapat Peningkatkan Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada siswa kelas empat.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk hal-hal berikut.

1. Manfaat Teoretis dari temuan penelitian ini dapat digunakan untuk peningkatan hasil belajar media animasi dapat memikat perhatian siswa dan menginspirasi minat mereka dalam memahami materi pelajaran. Memvisualisasikan konsep animasi memungkinkan konsep-

konsep abstrak atau kompleks dijelaskan dengan lebih baik. Meningkatkan kreativitas siswa dapat berinteraksi dengan animasi, berkreasi, dan berkomunikasi melalui berbagai bentuk media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- A. untuk Siswa: Hasil penelitian yang sudah dilakukan ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka. hasil belajar melalui video animasi sehingga siswa dapat maksimal khususnya pada mata pelajaran PKn.
- B. Untuk Guru Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang cara memilih gaya mengajar yang tepat dan menggunakan aplikasi editor video animasi dalam proses pembelajaran.
- C. Untuk Kepala Sekolah Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai alternatif untuk membuat keputusan tentang cara meningkatkan proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Media pembelajaran

Sebelum menjelaskan lebih lanjut tentang media pembelajaran, penting untuk memahami definisi media secara umum. Kata "medium", bentuk tunggal dari kata "media", berasal dari bahasa Latin yang berarti "antara" atau "perantara". Media adalah alat yang menghubungkan informasi antara sumber dan penerima. Suparlan (2020) mengartikan media sebagai sarana